

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Motivasi Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Disipensasi Kawin di Pengadilan Agama Tulungagung)”, ditulis oleh Lukyta Putri Amanda Ramadhan NIM 126306201031, Dosen Pembimbing Wikan Galuh Widyanto, M.Pd. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tahun 2023.

Abstrak : Motivasi merupakan suatu dorongan, keinginan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan agar tercapai tujuan tertentu. Kemudian remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan dalam jiwanya, karena remaja tersebut mengalami perubahan yang signifikan, seperti fisik, intelektual, dan emosi. Sedangkan pernikahan dini merupakan suatu ikatan suci yang dilakukan oleh kedua pasangan yang tergolong anak-anak hingga remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi remaja yang melakukan pernikahan dini, kemudian faktor penyebab remaja melakukan pernikahan dini, serta dampak bagi remaja yang melakukan pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *single case study*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample, yaitu *purposive sampling*. Dan metode yang digunakan selama penelitian adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian subyek pada penelitian ini adalah satu remaja perempuan sebagai informan utama dan dua informan pendukung, yaitu bibi dan hakim di Pengadilan Agama Tulungagung. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengecekan kebasahan data atau validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwasannya remaja yang ingin menikah di usia dini dibutuhkannya motivasi atau pendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, setelah menikah remaja juga membutuhkan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan serta nafkah lahir dan batin untuk mencukupi kebutuhan fisiologi. Selain itu, remaja juga membutuhkan perlindungan serta tanggung jawab terhadap ancaman dan bahaya, maka remaja membutuhkan kebutuhan rasa aman. Dan remaja juga membutuhkan kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang serta rasa dihargai dan dihormati. Kemudian kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri, dalam hal ini remaja memiliki tujuan dalam pernikahannya. Akan tetapi remaja kurang memahami faktor dari pernikahan dini seperti perekonomian, rendahnya kesadaran akan pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan kekhawtiran orang tua yang berlebihan. Serta dampak yang terjadi adalah perekonomian, kesehatan, dan pandangan masyarakat terhadap remaja yang melakukan pernikahan dini. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja perlu memperhatikan dari kelima aspek motivasi tersebut serta memahami faktor dan dampak dari pernikahan dini itu sendiri. Selain itu, remaja juga membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya, seperti keluarga dan orang tercintanya, sehingga remaja tersebut tidak merasa tertekan.

Kata Kunci : Motivasi, Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

The thesis with the title “Motivation of Adolescents Who Have Early Marriage (Case Study of Marriage Dispensation at the Tulungagung Religious Court), written by Lukyta Putri Amanda Ramadhan NIM 126306201031, Supervisor Wikan Galuh Widyarto, M.Pd. Islamic Counseling Guidance Study Program, Department of Da’wah, Faculty of Ushuluddin Adab and Da’wah, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, year 2023.

Abstract : *Motivation is an urge, the desire that exists with humans to carry out activities in order to achieve certain goals. Then adolescence is a period full of problems in the soul, because teenagers under 19 years of age. This research aims to determine the motivation of teenagers who marry early, then the factors of early marriage, as well as the impact of early marriage. This research uses a qualitative type of approach single case study. The technique used for sampling, namely purposive sampling. And the methods used during the research were interviews, observation and documentation studies. Then the subjects in this research were one teenage girl as the main informant and two supporting informants, namely an aunt and a judge at the Tulungagung Religious Court. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. At the stage of checking data wetness or data validity using data triangulation techniques. The research results found that teenagers who want to marry at an early age need motivation or encouragement to achieve their desired goals. In this case, after marriage, teenagers also need basic needs such as clothing, food, shelter and physical and spiritual support to meet their physiological needs. Apart from that, teenagers also need protection and responsibility against threats and dangers, so teenagers need a sense of security. And teenagers also need the need for love and affection as well as a sense of being appreciated and respected. Then the highest need is self-actualization, in this case teenagers have a goal in their marriage. However, teenagers do not understand the factors of early marriage, such as the economy, low awareness of education, living environment, and excessive parental worry. And the impacts that occur are on the economy, health and society's view of teenagers who marry early. It can be concluded that teenagers need to pay attention to these five aspects of motivation and understand the factors and impacts of early marriage itself. Apart from that, teenagers also need support from those closest to them, such as family and loved ones, so that teenagers do not feel pressured.*

Keywords : *Motivation, Teenagers, Early Marriage*

خلاصة

أطروحة بعنوان "تحفيز المراهقين الذين يقومون بالزواج المبكر (دراسة حالة حول تعليق الزواج في محكمة تولونغونغ الدينية)" ، كتبها لوكيتا بوتري أماندا رمضان نيم ١٠٣١٠٦٠٦٣٠١٢٦٣ ، ويكان غالوه ويديارتو المشرف ، دكتوراه في الطب برنامج دراسة الإرشاد الإرشادي الإسلامي ، قسم الدعوة ، كلية أصول الدين ، أدب والدعوة ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونغونغ ، سنة ٢٠٢٣ .

الدافع: الدافع هو الدافع ، الرغبة الموجودة في البشر للقيام بأنشطة من أجل تحقيق أهداف معينة. ثم المراهقة هي وقت مليء بالمشاكل في روحه ، لأن المراهق يعاني من تغييرات كبيرة ، مثل الجسدية والفكرية والعاطفية. في حين أن الزواج المبكر هو رباط مقدس يقوم به كلا الزوجين بدءاً من الأطفال إلى المراهقين دون سن ١٩ سنة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دوافع المراهقين الذين يمارسون الزواج المبكر ، ثم عوامل الزواج المبكر ، وتأثير الزواج المبكر. استخدمت هذه الدراسة نوعاً من النهج النوعي *لدراسة الحالة الواحدة*. التقنية المستخدمة في أخذ العينات هي *أخذ العينات الهادفة*. وكانت الأساليب المستخدمة أثناء الدراسة هي المقابلات والملاحظات ودراسات التوثيق. ثم كان الأشخاص الذين شملتهم هذه الدراسة فتاة مراهقة واحدة كمخبر رئيسي واثنين من المخبرين الداعمين ، وهما العمات والقضاة في محكمة تولونغونغ الدينية. تستخدم تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. في مرحلة التحقق من رطوبة البيانات أو صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات. وجدت نتائج الدراسة أن المراهقين الذين يرغبون في الزواج في سن مبكرة يحتاجون إلى الدافع أو التشجيع لتحقيق الأهداف المرجوة. في هذه الحالة ، بعد الزواج ، يحتاج المراهقون أيضاً إلى الاحتياجات الأساسية مثل الملابس والغذاء والمأوى والدخل البدني والعقلي لتلبية الاحتياجات الفسيولوجية. بالإضافة إلى ذلك ، يحتاج المراهقون أيضاً إلى الحماية والمسؤولية ضد التهديدات والأخطار ، لذلك يحتاج المراهقون إلى الشعور بالأمان. ويحتاج المراهقون أيضاً إلى الحاجة إلى الحب والمودة والشعور بالتقدير والاحترام. ثم الحاجة القصوى هي تحقيق الذات ، وفي هذه الحالة يكون للمراهقين غرض في زواجهم. ومع ذلك ، لا يفهم المراهقون عوامل الزواج المبكر مثل الاقتصاد ، وانخفاض الوعي بالتعليم ، والبيئة المعيشية ، ومخاوف الوالدين المفرطة. والتأثير الذي يحدث هو الاقتصاد والصحة والآراء العامة على المراهقين الذين ينخرطون في الزواج المبكر. يمكن استنتاج أن المراهقين بحاجة إلى الانتباه إلى هذه الجوانب الخمسة للتحفيز وفهم عوامل وأثار الزواج المبكر نفسه. بالإضافة إلى ذلك ، يحتاج المراهقون أيضاً إلى دعم من أقرب الناس ، مثل العائلة والأحباء ، حتى لا يشعر المراهق بالاكتمال.

الكلمات المفتاحية: الدافعية، الشباب، الزواج المبكر